

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan dalam bentuk table yang berisikan nilai rata-rata, minimal, maksimal dan standar deviasi dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
M_L	105	-3,6874	13,1829	,076862	1,3409219
U_K	105	14,07	25,27	18,9230	2,61257
LEVERAGE	105	,06	1312,00	18,8003	127,44935
F_SCORE	105	-2,97	2,28	,1912	,50202
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data Sekunder Diolah (2019)

Nilai minimum variabel yang diperoleh dari manajemen laba adalah sebesar -3,6874 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 13,1829. Nilai rata-rata manajemen laba adalah 0,076862 dengan standar deviasinya adalah sebesar 1,3409219.

Nilai minimum variabel yang diperoleh dari ukuran perusahaan adalah sebesar 14,07 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 25,27. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 18,9230 dengan standar deviasinya adalah sebesar 2,61257.

Nilai minimum variabel *leverage* sebesar 0,06 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 1312,00. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 18,803 dengan standar deviasinya sebesar 127,44935.

Nilai minimum variabel kecurangan laporan keuangan sebesar -2,97 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 2,28. Nilai rata-rata kecurangan laporan keuangan sebesar 0,1952 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,50202.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah data distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan menggunakan Nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti diagonalnya maka dianggap berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yang menggunakan Nilai komogrov- smirnov dengan melihat Nilai probability Asymp Sig (2 tailed) $> 0,05$ berdistribusi normal, sedangkan Asymp Sig (2 tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas komogrov-smirnov dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas pada Kolmogov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,49727570
	Absolute	,262
Most Extreme Differences	Positive	,262
	Negative	-,257
Kolmogorov-Smirnov Z		2,681
Asymp. Sig. (2-tailed)		,609

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
- Sumber: Data Sekunder diolah (2019)

Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji Kolmogrov – Smirnov memiliki Nilai Probability Sig (2 tailed) sebesar 0,609. Nilai 0,609 tersebut lebih besar dari 0,05. Setelah dilakukannya transformasi data menjadi terstandarisasi residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

4.1.2.2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen. Metode lain yang digunakan dengan mengorelasikan antara variabel independen bila koefisien korelasi antar variabel independen tidak lebih besar dari 0,5 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,294	,362		-,813	,418		
	M_L	-,008	,037	-,022	-,227	,821	1,000	1,000
	U_K	,026	,019	,134	1,360	,177	1,000	1,000
	LEVERA GE	-7,143E- 005	,000	-,018	-,184	,854	1,000	1,000

a. Dependent Variable: F_SCORE

Sumber: Data Sekunder diolah (2019)

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan hasil nilai dari *tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,10 atau 10% dan nilai VIF kurang 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikorelasi dalam penelitian ini.

4.1.2.3. Hasil uji Heterokedisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual yang satu pengamatan dengan yang lain. Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Pada penelitian ini menggunakan metode Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolut residual dengan variabel independen. Data terbebas jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai alphanya (0,05) , maka tidak mengalami heterokedasitas. Hasil uji heterokeditas ini dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,002E-013	,275		,000	1,000
1 M_L	,000	,037	,000	,000	1,000
U_K	,000	,014	,000	,000	1,000
LEVERAGE	,000	,000	,000	,000	1,000

a. Dependent Variabel: Abresid

Sumber: Data Sekunder diolah (2019)

Tabel diatas menunjukkan hasil uji heterokedasitas dengan nilai signifikan pada masing-masing variabel manajemen laba, ukuran perusahaan , *leverage* yang memiliki nilai signifikan yang sama yakni 1,000. Ketiga varibel tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedasitas.

4.1.2.4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada sebelumnya. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan melalui uji Durbin Watson Statistik dengan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,137 ^a	,019	-,010	,50461	1,843

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, U_K, M_L

b. Dependent Variable: F_SCORE

Sumber: Data Sekunder diolah (2019)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* pada model regresi sebesar 1,914. Jumlah sampel (n) 105 dan jumlah variabel independen 3 (k=3), dengan demikian nilai DW tersebut berada pada interval 1,7411 sampai dengan 2,2464 ($1,7411 < 1,843 < 2,2589$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.1.3. Uji Hipotesis

4.1.3.1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan diantara dua variabel atau lebih, model regresi ini juga dapat menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil dari uji regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel 4.6 dan tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,294	,362		-,813	,418
	M_L	-,008	,037	-,022	-,227	,821
	U_K	,026	,019	,134	1,360	,177
	LEVERAGE	-7,143E-005	,000	-,018	-,184	,854

a. Dependent Variable: F_SCORE

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel diatas maka dapat disusun persamaan dari regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,294 - 0,008X_1 + 0,026X_2 - 7,143X_3$$

Rumus 4.1 Regresi Linier

berganda.

Dari hasil analisis regresi diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Nilai konstanta sebesar -0,294. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika manajemen laba X_1 , ukuran perusahaan X_2 , dan *leverage* X_3 nilainya 0 maka nilai kecurangan laporan keuangan (Y) adalah -0,294
2. Variabel manajemen laba X_1 , memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,008. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan negatif manajemen laba terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan manajemen laba sebesar 1% maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,008 atau 0,8% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Variabel Ukuran perusahaan X_2 , memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,026. Nilai koefisien menunjukkan hubungan positif ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,026 atau 2,6% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

4. Variabel *leverage* (DER) (X_3), memiliki nilai koefisien regresi sebesar -7,143. Nilai koefisien ini memiliki hubungan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan *leverage* sebesar 1% maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -7,143 atau 71,43% dengan memiliki asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

4.1.3.2. Hasil Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Suatu variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika variabel tersebut lulus uji signifikansi. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

a. H_0 ditolak, H_a diterima jika t nilai > t table atau jika Sig < 0,05

b. H_0 diterima, H_a ditolak jika t nilai < t table atau Sig > 0,05

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,294	,362		-,813	,418
	M_L	-,008	,037	-,022	-,227	,821
	U_K	,026	,019	,134	1,360	,177
	LEVERAGE	-7,143E-005	,000	-,018	-,184	,854

a. Dependent Variable: F_SCORE

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen laba terhadap kecurangan laporan keuangan

Hipotesis pertama (H_1) nilai sig untuk manajemen laba adalah sebesar 0,821 lebih besar dari 0,05, sedangkan untuk hasil dari t_{tabel} adalah 1,9837 lebih besar dari hasil t_{hitung} sebesar 0,227, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, artinya variabel manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hipotesis pertama ditolak.

2. Ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan

Hipotesis kedua (H_2) variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai sig sebesar 0,177 lebih besar dari 0,05, sedangkan hasil dari t_{tabel} 1,9837 dan hasil dari t_{hitung} sebesar 1,360, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hipotesis kedua ditolak.

3. *Leverage* terhadap kecurangan laporan keuangan

Variabel *leverage* menunjukkan nilai sig sebesar 0,854 lebih besar dari 0,05, sedangkan hasil dari t_{tabel} sebesar 1,9837 dan hasil dari t_{hitung} sebesar 0,184 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hipotesis ketiga ditolak.

4.1.3.3. Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013, p. 98). Hasil uji F pada model regresi dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,493	3	,164	,646	,587 ^b
	Residual	25,717	101	,255		
	Total	26,211	104			

a. Dependent Variable: F_SCORE

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, U_K, M_L

Sumber: Data Sekunder diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikan hasil uji F hitung adalah sebesar 0,646 dan F tabel sebesar 2,69 dan nilai sig 0,587 lebih besar dari alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak dapat pengaruh signifikan secara bersama antara variabel manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kecurangan laporan keuangan (F-score).

4.1.3.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2013, p. 97) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 bernilai kecil berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terdapat pada tabel model *summary* dan tertulis *R square* dapat dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1. Hasil Uji koefisien determinasi R^2 dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,137 ^a	,019	-,010	,50461	1,843

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, U_K, M_L

b. Dependent Variable: F_SCORE

Sumber: Data Sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil tabel 4.10 menunjukkan uji koefisien determinasi (R²) memiliki nilai R *square* sebesar 0,019 atau 1,9%. Dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel independen (manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *leverage*) sebesar 1,9%. Sedangkan sisanya sebesar 98,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kecurangan *Fraud* Laporan Keuangan (F-score)

Pengujian manajemen laba yang berdasarkan hasil nilai t yang diperoleh signifikan sebesar 0,821. Nilai signifikan tersebut menunjukkan bahwa 0,821 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, artinya variabel manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen laba dalam perusahaan tidak mempengaruhi kecurangan *fraud* dalam menyajikan laporan keuangannya. Dengan adanya tingkat laba yang tinggi suatu perusahaan tidak menjamin bahwa

manajemen melakukan kecurangan. Ini berarti manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Selain itu, nilai rata-rata dari *non-discretionary accrual* (tingkat akrual yang tidak normal) yang menjadi sampel dalam penelitian ini masih rendah, sehingga tidak cukup signifikan untuk dapat menjadi indikator bagi perusahaan dalam menentukan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan manajer dalam manajemen laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan *fraud* laporan keuangan. Maka, penelitian ini menolak hipotesis satu (H1). Sedangkan hasil penelitian (Nindya, 2016) mengatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kecurangan *Fraud* Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil nilai t yang diperoleh signifikan adalah nilai sig sebesar 0,177 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan yang besar memiliki basis pemegang kepentingan yang luas, sehingga akan memiliki berbagai kebijakan didalam perusahaan. Kebijakan tersebut akan berdampak besar terhadap perusahaan ketika perusahaan memerlukan dana yang besar perusahaan akan menerbitkan saham baru atau penambahan

hutang. Kebijakan tersebut tidak membuat manajemen melakukan tindak kecurangan. Selain itu hasil dari rata-rata perhitungan ukuran perusahaan yang dihitung dengan logaritma yang menjadi sampel dalam penelitian ini masih rendah, sehingga tidak cukup signifikan untuk dapat menjadi indikator perusahaan dalam kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan dengan (Nindya, 2016) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan baik perusahaan besar maupun perusahaan yang kecil.

4.2.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Kecurangan *Fraud* Laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji variabel *leverage* menunjukkan hasil nilai t yang diperoleh signifikan adalah sebesar 0,854 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai rata-rata untuk perhitungan *leverage* menggunakan ukuran DER yang dijadikan sampel masih rendah, sehingga tidak cukup signifikan untuk menjadikan indikator dalam kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Alasan yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan pinjaman adalah penurunan penghasilan yang tak terprediksi dan pembiayaan operasional dalam mengembangkan perusahaan. Ketika perusahaan meningkatkan dana operasional perusahaan membutuhkan pinjaman yang besar, dengan peningkatan dana operasional perusahaan akan meningkatkan produksi dan

penjualan. Dengan adanya peningkatan hasil produksi dan penjualan membuat laba perusahaan meningkat dan tekanan manajemen akan menurun sehingga kecurangan minim terjadi. Penelitian ini sejalan dengan (Iqbal & Murtanto, 2016) bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

4.2.4. Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Secara bersama-sama terhadap Kecurangan *Fraud* Laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji F yang diperoleh dari nilai signifikan sebesar sebesar $0,587 > 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama antara variabel manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketika perusahaan mengalami kendala dalam pendaanaan perusahaan akan menerbitkan saham baru atau mencari nasabah untuk menabung di dalam bank dan perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar. Manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *leverage* hanya memiliki sedikit pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kecurangan *fraud* laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang telah dilakukan yaitu hasil uji t dengan signifikan sebesar $0,821 > 0,005$.
2. Variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kecurangan *fraud* laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang telah dilakukan yaitu hasil uji t dengan signifikan sebesar $0,177 > 0,005$.
3. Variabel *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kecurangan *fraud* laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang telah dilakukan yaitu hasil uji t dengan signifikan sebesar $0,854 > 0,005$.
4. Variabel Kecurangan *Fraud* Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* sebesar 0,019 atau 1,9% Sedangkan sisanya sebesar 98,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

5. Manajemen laba, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji F yang diperoleh dari nilai signifikan sebesar sebesar $0,587 > 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama antara variabel manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kecurangan laporan keuangan .

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* yang mempengaruhi Kecurangan *Fraud* Laporan Keuangan, diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat menambahkan beberapa variabel yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan agar penelitian dapat dikembangkan.
2. Pada penelitian ini hanya membahas perusahaan pada sektor perbankan konvensional umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas sampel penelitian dan menambah penelitian ini dari sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan akan menjadi sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.